BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Tempat Kerja Praktek

2.1.1 Sejarah Instansi

PT Astra International Tbk, didirikan pada tahun 1987 sebagai salah satu perusahaan persekutuan dagang setelah melalui tahap perkembangannya PT Astra International Tbk dengan para pemimpin yang di bentuk secara strategis perusahaan yang menjdikan PT Astra International Tbk menjadi perusahaan luas.

2.1.1.1 Berdirinya Perusahaan

Astra berdiri pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan trading. Selama perkembangannya, Astra telah membentuk sejumlah aliansi bisnis strategis dengan perusahaan perusahaan global terkemuka.

Sejak tahun 1990, PT Astra International Tbk telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar per 31 Desember 2009 sebesar Rp. 140 triliun.

Saat ini, Astra bergerak di 6 bidang usaha yaitu : Automotive, Financial Services, Heavy Equipment, Mining and Energy, Agribusiness, Information Technology, Infrastructure and Logistics Value Chain.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Astra International memperkerjakan 126.700 orang di 154 perusahaan termasuk anak perusahaan, asosiasi, dan yang dikendalikan.

2.1.1.2 Perkembangan Perusahaan

Pada tahun 1957, Astra International resmi berdiri. Lalu, di tahun 1960, usaha Astra mulai merambah ke impor alat berat, seperti mesin dan lainnya. Puncaknya, pada 1968, Astra dipercaya menjadi pemasok 800 unit truk merek Chevrolet dari Amerika Serikat. Inilah, tonggak sejarah masuknya Astra di bisnis otomotif.

Sejumlah prinsipal otomotif asing pun tergiur mengadakan kerja sama dengan Astra. Pada 1970, Toyota Motors Jepang menunjuk Astra untuk mengageni distribusi mobil merek Toyota produksinya. Tak mau ketinggalan, pihak Honda dan Fuji Xerox (produsen mesin fotokopi) dari Negeri Matahari Terbit itu juga menunjuk Astra sebagai agen produknya di Indonesia. Pada 1970, sedikitnya 72 perusahaan telah bernaung di bawah bendera Astra. Bahkan, pada 1992, jumlahnya membengkak menjadi sekitar 300 perusahaan yang bergerak di berbagai sektor. Sayang, di tahun itu pula, lonceng kematian harus berdentang di markas Astra. Pada 14 Desember 1992, pemerintah melikuidasi Bank Summa, milik Edward Soeryadjaya (putra sulung William), lantaran terbelit utang. Salah satu pinjaman Edward adalah ke Handelsbank Jerman sebanyak 150 juta DM. Padahal, aset Summa tak mampu menutupi utang tersebut. Syahdan, total utang Summa ke sejumlah pihak mencapai Rp 1,5 triliun.

Di kala perahu Summa oleng. William turun tangan membantu kesulitan Edward. Tak segan-segan, William menjual sahamnya di Astra. Bahkan, ia terpaksa harus menjualnya di bawah harga pasar (ketika itu dari Rp 10.000 menjadi Rp 7.000 sampai Rp 8.000 per saham). Sejumlah konglomerat nasional—kabarnya mereka sengaja merekayasa kejatuhan Bank Summa demi mencaplok saham Astra—mendapatkan perusahaan milik William tersebut.

Pada tahun 1996, kerajaan bisnis Astra telah berada dalam genggaman ”The Big Five.” Maka, tercatatlah Putra Sampoerna yang menguasai 14,67% saham Astra. Ada pula Bob Hasan (8,83%), Prajogo Pangestu (10,68%), Toyota Jepang (8,26%), Kelompok Salim (8,19%), dan Usman Atmadjaja (5,99%). Sisanya tersebar di tangan publik.

Namun, konsorsium itu tak lama menguasai Astra. Di saat krisis, Astra oleng lantaran aset para konglomerat di Astra dijadikan jaminan utang para konglomerat itu di sejumlah bank yang dirawat Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Astra pun masuk BPPN. Pada tahun 2000, di bawah kepemilikan BPPN, Astra dikomandani Rini Soewandi. Performanya kala itu sudah lumayan membaik.

Akhirnya, pada Maret 2003, sekitar 39,5% saham Astra dikuasai oleh konsorsium Cycle & Carriage Mauritius yang menjadi pemenang ketika BPPN menjual saham entitas bisnis ini. Pada tahun 2004, C&C Mauritius menambah porsi kepemilikan sahamnya di Astra hingga 41,76%. Pada akhir 2004,

kepemilikan C&C Mauritius di Astra dibeli oleh Jardine Cycle & Carriage. (JCC). Lalu, kepemilikan saham JCC di Astra meningkat hingga 50,11%.

Kini, kalau JCC sudah dikuasai Temasek, maka semakin panjanglah daftar mereka yang pernah menguasai Astra. Dan entah sampai kapan, daftar itu akan berhenti memanjang.

2.1.2 Logo Instansi



Gambar 2. 1 Logo PT. Astra International Tbk

2.1.3 Badan Hukum Instansi

Secara khusus, badan usaha Perseroan Terbatas diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), yang secara efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, berlaku UUPT No.1 Tahun 1995 yang diberlakukan sejak 7 Maret 1996 (satu tahun setelah diundangkan) sampai dengan 15 Agustus 2007, UUPT Tahun 1995 tersebut sebagai pengganti ketentuan tentang perseroan terbatas yang diatur dalam KUHD pasal 36 sampai dengan pasal 56, dan segala perubahannya.

2.1.4 Struktur Organisasi dan *Job Description*

2.1.4.1 Struktur Organisasi



Gambar II.1 Struktur Organisasi

Astra memiliki beberapa divisi usaha dan anak perusahaan, antara lain :

1. **Otomotif**

1. PT Toyota Astra Motor sebagai Agen Tunggal Pemegang Merk Toyota di Indonesia
2. Auto 2000 sebagai salah satu Dealer Utama Toyota di Indonesia
3. PT Astra Daihatsu Motor sebagai ATPM Daihatsu di Indonesia
4. PT Pantja Motor sebagai ATPM Isuzu di Indonesia
5. PT Astra Nissan Diesel Indonesia sebagai ATPM Truk Nissan Diesel di Indonesia
6. PT Tjahja Sakti Motor sebagai ATPM BMW dan Peugeot di Indonesia
7. PT Serasi Autoraya atau biasa dikenal dengan **TRAC**
8. Mobil 88
9. PT Astra Honda Motor sebagai ATPM motor bermerk Honda
10. PT Astra Otoparts Tbk

2. **Agro industri**
    1. PT Astra Agro Lestari Tbk
3. **Pelayanan Finansial**
    1. PT Astra Credit Company atau biasa dikenal dengan **ACC**
    2. PT Toyota Astra Financial Services
    3. PT Asuransi Astra Buana dengan salah satu produk terkenalnya adalah Garda Oto
    4. PT Federal International Finance
    5. PT Surya Artha Nusantara Finance

4. **Alat-alat Berat**

    1. PT United Tractors Tbk
    2. PT Traktor Nusantara
    3. PT Pamapersada Nusantara

5. **Teknologi Informasi**

    1. PT Astragraphia Tbk
    2. PT SCS Astragraphia Technologies

6. **Infrastruktur**

    1. PT Astratel Nusantara
    2. PT Intertel Nusaperdana

2.1.4.2 Job Description

Proyek WaveRider berada pada divisi CIST Astra International. Proyek ini terdiri dari beberapa orang, antara lain :

1. Project Manager : Janhsen
2. BPA : Yudi Hartanto Indrajaya
3. Architect : Ficka Sanggra
4. Team Development :

    1. Ficka Sanggra (Leader)
    2. Nurhayatun (Back-End)
    3. Aang Kunaifi (Back-End)
    4. M Rizal Avif K (Web Service)

5. Galih Kurdinar (Web Service)
6. M Ichsan Aristya P (Web Service)

2.1.5 Landasan Teori

1. SQL Server

Microsoft SQL Server adalah sebuah sistem manajemen basis data relasional (RDBMS) produk Microsoft. Bahasa kueri utamanya adalah Transact-SQL yang merupakan implementasi dari SQL standar ANSI/ISO yang digunakan oleh Microsoft dan Sybase. Umumnya SQL Server digunakan di dunia bisnis yang memiliki basis data berskala kecil sampai dengan menengah, tetapi kemudian berkembang dengan digunakannya SQL Server pada basis data besar.

Microsoft SQL Server dan Sybase/ASE dapat berkomunikasi lewat jaringan dengan menggunakan protokol TDS (*Tabular Data Stream*). Selain dari itu, Microsoft SQL Server juga mendukung ODBC (*Open Database Connectivity*), dan mempunyai driver JDBC untuk bahasa pemrograman Java. Fitur yang lain dari SQL Server ini adalah kemampuannya untuk membuat basis data *mirroring dan clustering*. Pada versi sebelumnya, MS SQL Server 2000 terserang oleh cacing komputer SQL Slammer yang mengakibatkan kelambatan akses Internet pada tanggal 25 Januari 2003.

2. .NET

Microsoft .NET Framework (dibaca *Microsoft Dot Net Framework*) adalah sebuah komponen yang dapat ditambahkan ke sistem operasi Microsoft Windows

atau telah terintegrasi ke dalam Windows (mulai dari Windows Server 2003 dan versi-versi Windows terbaru). Kerangka kerja ini menyediakan sejumlah besar solusi-solusi program untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan umum suatu program baru, dan mengatur eksekusi program-program yang ditulis secara khusus untuk framework ini. .NET Framework adalah kunci penawaran utama dari Microsoft, dan dimaksudkan untuk digunakan oleh sebagian besar aplikasi-aplikasi baru yang dibuat untuk platform Windows.

Pada dasarnya, .NET Framework memiliki 2 komponen utama: CLR dan .NET Framework Class Library. Program - program yang ditulis untuk .NET Framework dijalankan pada suatu lingkungan software yang mengatur persyaratan-persyaratan runtime program. *Runtime environment* ini, yang juga merupakan suatu bagian dari .NET Framework, dikenal sebagai *Common Language Runtime* (CLR). CLR menyediakan penampilan dari *application virtual machine*, sehingga para programmer tidak perlu mengetahui kemampuan CPU tertentu yang akan menjalankan program. CLR juga menyediakan layanan-layanan penting lainnya seperti jaminan keamanan, pengaturan memori, *garbage collection* dan *exception handling* / penanganan kesalahan pada saat *runtime*. Class library dan CLR ini merupakan komponen inti dari .NET Framework. Kerangka kerja itu pun dibuat sedemikian rupa agar para programmer dapat mengembangkan program komputer dengan jauh lebih mudah, dan juga untuk mengurangi kerawanan aplikasi dan juga komputer dari beberapa ancaman keamanan.

CLR adalah turunan dari CLI (Common Language Infrastructure) yang saat ini merupakan standar ECMA.

Solusi-solusi program pembentuk *class library* dari .NET Framework mengcover area yang luas dari kebutuhan program pada bidang user interface, pengaksesan data, koneksi basis data, kriptografi, pembuatan aplikasi berbasis web, algoritma numerik, dan komunikasi jaringan. Fungsi-fungsi yang ada dalam *class library* dapat digabungkan oleh *programmer* dengan kodenya sendiri untuk membuat suatu program aplikasi baru.

Pada berbagai literatur dan referensi di Internet, .NET Framework seringkali disingkat menjadi .NET saja.

3. C#

C# (C-sharp) merupakan suatu bahasa pemograman dalam framework .NET Kita dapat menggunakan C# untuk membuat file eksekusi yang berdiri sendiri atau untuk membuat isi atau content dinamis dalam sebuah web.

Untuk membuat sebuah aplikasi dengan bahasa c# ini yang dibutuhkan adalah sebuah text editor, seperti notepad atau menggunakan Visual Studio. Tipe file yang sangat diperhatikan dari kode C# adalah sebuah file class. Suatu class C# adalah sebuah file teks yang disimpen dengan ekstensi file *.cs. selain itu bisa dikompilasi dengan compiler c# (csc. exe) yang terdapat di command prompt yang mana membuat file eksekusi berekstensi file *.exe.

Untuk memudahkan pengaruh class – class .NET Framework, dapat menggunakan alias namespace. Alias namespace digunakan untuk merekomendasi atau memberi keterangan suatu class di dalam .NET Framework.